

# Memotivasi Belajar Siswa SMK Dengan Penerapan *Blended Learning* Era Pandemic Covid-19

Tuwoso<sup>1\*</sup>,

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang  
Email: tuwoso.ft@um.ac.id

**Abstrak:** Covid-19 telah mengubah proses pembelajaran secara signifikan, karena sebagian lembaga pendidikan menerapkan secara online. Hal ini untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Banyak negara-negara yang mengambil keputusan untuk menutup sekolah dengan mengganti pembelajaran secara *online*. Hal ini dilakukan agar menghambat secara laju bertambahnya kasus positif covid-19. Beberapa Sekolah Menengah Kejuruan menerapkan *blended learning*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui motivasi siswa belajar dalam pembelajaran Gambar Teknik Mesin dengan penerapan *blended learning*. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa. Teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian: (1) Motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran Gambar Teknik Mesin secara *blended learning* dalam kategori tinggi yaitu sebesar 71,80 %; (2) Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran gambar teknik mesin secara *blended learning* dalam kategori tinggi yaitu sebesar 57,75 %..

**Kata kunci:** Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik, *Blended Learning*.

**Abstract:** Covid-19 has significantly changed the learning process, as some educational institutions apply online. This is to ensure the continuity of the learning process in schools. Many countries have made the decision to close schools by replacing online learning. This is done to slow down the rate of increase in the number of positive cases of Covid-19. Some Vocational High Schools apply blended learning. The purpose of this study was to determine the motivation of students to learn in learning Mechanical Engineering Drawing with the application of blended learning. The method in this research is descriptive quantitative. The sample in this study were 70 students. The analysis technique uses descriptive analysis. The results of the study: (1) The intrinsic motivation of students in participating in blended learning Mechanical Engineering Drawing in the high category is 71.80%; (2) The extrinsic motivation of students in participating in blended learning of mechanical engineering drawing is in the high category, which is 57.75%.

**Keywords:** Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Blended Learning.

Munculnya virus Covid-19 berpengaruh terhadap bagi berbagai sektor, salah satunya sektor adalah pendidikan. Adanya wabah tersebut sangat menghambat proses pembelajaran bagi siswa. Banyak negara-negara yang mengambil keputusan untuk menutup sekolah dengan mengganti pembelajaran secara *online*, tak terkecuali dengan Indonesia. Menurut Muzid & Munir (2005), *e-learning* dapat diartikan sebagai penerapan teknologi informasi dalam bidang pendidikan berbasis online. *E-learning* ditujukan sebagai upaya untuk mentransformasi kegiatan pembelajaran di sekolah maupun pendidikan tinggi dalam bentuk media online dan dijumpai oleh *internet*. Muhammad et al., (2020) *e-learning* memiliki karakteristik, diantaranya file pembelajaran yang telah dibuat dapat disimpan dalam komputer dan dapat diakses kapan saja, dimana saja dengan menggunakan teknologi elektronik, memanfaatkan media digital. *E-learning* tentu tidak terlepas dari kekurangan, salah satu contoh kelemahan dari *e-learning* siswa belum menguasainya dalam memproses informasi secara individu menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran ini. Pada pembelajaran *face to face* juga mempunyai kendala dimana siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Sebagai jalan tengah pembelajaran dengan memadukan model pembelajaran *face to face* dengan model pembelajaran *e-learning* penggabungan dari dua model pembelajaran tersebut disebut dengan *blended learning* (Dahmash, 2020).

Pembelajaran ini dilaksanakan secara daring dimana tugas dan materi pembelajaran lebih fleksibel. Disamping itu pembelajaran *face to face* atau tatap muka menjadi pelengkap pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan memudahkan guru untuk memantau perkembangan kompetensi dari siswa baik dari segi karakter juga perilaku. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* ditujukan agar siswa lebih optimal dalam capaian kompetensi keahlian dan tidak hanya berfokus pada model pembelajaran *e-learning* ditengah wabah virus corona ini.

Berkembangnya *internet* menjadi dasar untuk mendesak konsep dari pembelajaran jarak jauh. Karakteristik dari teknologi *internet* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, mempunyai pengguna yang banyak serta memberikan kemudahan yang ada pada *internet* menjadikan sebuah media yang berguna bagi berkembangnya pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadi dasar sistem pembelajaran menggunakan model *blended learning* dapat diterapkan dengan baik di Indonesia. Proses pembelajaran dengan kelas *face to face* atau konvensional dan kelas *online* atau virtual masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan hingga saat dikombinasikan, mampu melengkapi satu sama lain. Guru dapat mengukur dengan memberi tes akhir pembelajaran

Pembelajaran *face to face* digunakan untuk mengulas poin-poin materi yang belum dipahami oleh siswa dan juga pembahasan dalam grup kecil. Beberapa keunggulan dalam *blended learning* yakni: kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara mandiri (*online*) dan *face to face* yang saling melengkapi (Dziuban et al., 2018).

*Blended learning* memberikan eksperimen sekaligus pemahaman terhadap siswa (Malissa, 2018). Kegiatan belajar mengajar lebih inovatif serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Spanjers et al., 2015). *Blended learning* dapat memaksimalkan kegiatan belajar siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Kiviniemi, 2014). Sedangkan kelemahan dalam model pembelajaran *blended learning* yakni: media yang diperlukan berbagai macam, hingga cukup sulit diterapkan bila sarana dan prasarana kurang memadai. Fasilitas pembelajaran dari siswa kurang merata, seperti komputer, laptop, HP, dan jaringan *internet*. *Blended learning* membutuhkan akses jaringan *internet* yang baik, jika jaringan *internet* tidak cukup memadai siswa akan kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran secara *online*. Menurut Sutisna (2016), *blended learning* memungkinkan: (1) adanya perubahan paradigma proses dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada pengajar kearah yang baru dan berpusat pada siswa, (2) adanya grafik peningkatan interaktif antara pengajar dengan siswa dengan sumber belajar lainnya, (3) adanya perpaduan dari berbagai metode, sumber pembelajaran yang relevan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan *blended learning* ini secara tidak langsung akan memperahui motivasi dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang, adalah faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dan berasal dari luar individu, sementara faktor internal muncul berasal dari dalam diri setiap individu (Kistow, 2011). Beberapa faktor yang muncul dalam diri individu dan dikategorikan sebagai faktor internal adalah persepsi dan motivasi kerja individu terhadap sesuatu. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (Uno, 2014). Seseorang dengan motivasi tinggi akan selalu berupaya melaksanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung kinerjanya (Herawaty, 2016). Sementara itu motivasi siswa adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan siswa agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2014).

Bagi siswa untuk mencapai tujuannya dalam pembelajaran online, salah satu elemen penting adalah motivasi yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang mendorong untuk menjadi aktif (Nurmi & Aunola, 2005). Cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi secara sosial dengan orang lain sesama siswa secara online sangat erat terkait dengan motivasi siswa. Siswa semakin terstimulasi untuk belajar karena pengenalan dan penyebaran inovasi yang terbukti berhasil. Siswa mengembangkan lebih banyak sikap yang menguntungkan terhadap pembelajaran ketika mereka mengalami pembelajaran *blended learning*, kombinasi antara tatap muka di kelas dan pembelajaran secara online, di mana mereka dapat melakukan kapan, di mana, dan bagaimana mereka mempelajari materi. Wichadee, (2017) menemukan bahwa semakin sedikit siswa tergantung pada bantuan guru, mereka semakin merasa puas dengan *blended learning*.

Manfaat konsep pembelajaran campuran tersebut di atas memperkuat keyakinan saya dan kepercayaan diri dalam menciptakan model *blended learning* untuk pengembangan keterampilan lisan yang akan digunakan dalam kursus bahasa Inggris. Pembelajaran individu dan tugas di kelas mungkin tidak cukup untuk siswa non-pribumi, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang rendah. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk melengkapi pengetahuan kolektif dan berbasis *web* aplikasi ke mata kuliah sebagai tugas di luar kelas. *Blended learning* dirancang berdasarkan tujuan kursus dengan tujuan untuk membantu siswa belajar lebih banyak efektif. Model ini juga dirancang untuk memecahkan masalah keterbatasan belajar dalam suasana tradisional dengan harapan model ini dapat meningkatkan kemahiran lisan dan motivasi siswa secara maksimal. Hasil penelitian ini akan mendemonstrasikan bagaimana siswa saling belajar dapat terjadi dengan dukungan teknologi dan seberapa banyak upaya kelompok pada aktivitas di lingkungan pembelajaran online telah dilakukan hasil belajar mereka. Jika model mengarah pada pembelajaran bahasa yang lebih baik dan lebih tinggi motivasi, ini akan menjadi pilihan baru untuk mendesain ulang silabus matapelajaran yang akan datang. Pembelajaran *blended learning* yang didukung oleh berbagai aplikasi dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Modelnya adalah juga dirancang untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar Gambar Teknik Mesin dan menanamkan sikap positif

terhadap pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui motivasi instrinsik siswa pada mata pelajaran gambar teknik mesin dengan pembelajaran blended learning selama pandemi Covid-19; dan (2) Mengetahui motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran gambar teknik mesin dengan pembelajaran blended learning selama pandemi Covid-19.

## METODE

### Prosedur

Pada mata pelajaran gambar teknik di SMK dalam menerapkan sistem pembelajaran *blended learning* dimana guru membuat akun dan membuat kelas terlebih dahulu pada aplikasi *google classroom*. Penggunaan aplikasi *google classroom* diharapkan siswa mampu meningkatkan semangat belajar karena pada aplikasi ini memiliki berbagai fitur pendukung untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini akan menemui kendala jika koneksi *internet* yang tidak stabil atau kurang baik maka akan menghambat proses pembelajaran.

Penerapan sistem pembelajaran *blended learning* yang telah dilakukan pada mata pelajaran Gambar Teknik Mesin di SMK, dengan menggunakan kelas *online* pada aplikasi *google classroom*. Penggunaan *google classroom* pada pembelajaran *online* mampu memberi warna dalam proses pembelajaran, sebagai contoh siswa mengerjakan ulangan harian, kuis atau semacamnya dapat diakses melalui laptop atau *smartphone* yang telah terkoneksi dengan *internet*. Selain itu, siswa dapat langsung mengakses tugas yang telah diberikan oleh guru dan juga guru bisa mengunggah dokumen pembelajaran untuk siswa secara *online* sekaligus memberi tanggapan secara langsung dengan penggunaan *google classroom*.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dilakukan selama 1 semester, dimana 1 minggu siswa mengikuti pembelajaran secara online dan pada minggu berikutnya siswa mengikuti pembelajaran secara *face to face*.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK di Malang yang mengikuti pembelajaran gambar Teknik pada semester I tahun 2020-2021 sebanyak 90 siswa, dan sampelnya sebanyak 70 siswa. Sedangkan sebanyak 20 siswa digunakan untuk uji coba instrumen.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuisisioner yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu sebanyak 70 siswa. Kuisisioner dibutuhkan untuk mendapatkan data mengenai variabel penelitian motivasi belajar siswa. Penilaian kuisisioner dilakukan dengan menggunakan skala likert, yang merupakan gradasi pernyataan sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Kategori penskoran dalam kuisisioner ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Keterangan Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk menentukan reliabilitas konsistensi internal, kuisisioner diujicobakan dengan 20 siswa dan dihitung untuk mengetahui koefisien Alpha Cronbach. Angket motivasi nilai koefisien alpha sebesar 0,924 menunjukkan reliabilitas angket tinggi. Validitas instrument valid dengan rentangan skor 0,425 – 0,755.

### Analisis Data

Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL

### Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ini meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Tabel 2. Motivasi Intrinsik

No	Skor	Frekuensi		Kriteria
		f	%	
1.	>3,13	51	72,86	Tinggi
2.	2,8<X<3.13	16	22,85	Sedang
3.	<2.8	3	4,29	Kurang
Total		70	100	

Pada Tabel 2. Motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran gambar teknik mesin dengan blended learning dalam kategori tinggi yaitu sebesar 72,86 % dari total siswa sebanyak 70 orang.

Tabel 3. Motivasi Ektrinsik

No	Skor	Frekuensi		Kriteria
		f	%	
1.	>3,13	46	65,72	Tinggi
2.	2,8<X<3.13	20	28,57	Sedang
3.	<2.8	4	5,71	Kurang
Total		70	100	

Pada tabel 3. Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran gambar teknik mesin dengan blended learning dalam kategori tinggi yaitu sebesar 65,72 % dari total siswa sebanyak 70 orang.

## PEMBAHASAN

Temuan menjelaskan dampak pembelajaran *blended learning* pada motivasi belajar siswa, di antaranya motivasi ekstrinsik siswa kategori tinggi. Dengan kata lain, siswa senang mengikuti pembelajaran blended learning yang hal dipengaruhi oleh motivasi dari dalam siswa sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan siswa baik dari guru, teman dan lingkungan di rumah. Berkaitan dengan prestasi akademik dalam hubungannya dengan motivasi, temuan menunjukkan bahwa motivasi memberikan sedikit pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan dukungan dari teknologi informasi dan inovasi pengajaran, siswa dalam kelompok eksperimen memiliki motivasi lebih dan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. (Saritepeci & Çakir, 2015) secara konsisten menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang erat dengan keberhasilan akademik.

Dalam upaya untuk memberikan penjelasan untuk data ini, dapat dilihat bahwa sampai batas tertentu, ada hubungan antara motivasi dan hasil akademik. Menurut Gopalan et al., (2017), siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi pengetahuan yang tidak diketahui, lebih tertarik, mengejar hasrat mereka, dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan akademik. Biasanya siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi dapat mencapai keberhasilan akademik yang tinggi, demikian pula siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah akan membuat prestasi akademiknya juga rendah, tentunya kecuali untuk keadaan khusus. Meskipun menerima prestasi tinggi atau rendah bertumpu pada banyak faktor, upaya dapat menawarkan banyak kontribusi untuk hasil belajar dalam beberapa hal. Temuan ini menjelaskan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Apakah seorang siswa memiliki potensi kemampuan atau tidak, belajar gambar teknik masih membutuhkan banyak usaha dan kesabaran.

Dalam pengalaman mengajar online, guru yang diwawancarai tentang rekomendasi dan saran untuk pengajaran online mengungkapkan bahwa di lingkungan pendidikan baru, baik siswa maupun guru harus melakukan upaya untuk membuat

perubahan yang sesuai (Akgündüz & Akinoglu, 2017). Mahasiswa harus memperkuat kemandirian belajarnya dan guru harus lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi di setiap perkuliahan. Sebaiknya siswa menggabungkan sistem pengelolaan pembelajaran wajib yang diselenggarakan sekolah dengan perangkat lunak dan perangkat IT lainnya dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa memiliki berbagai cara untuk berinteraksi dan berkolaborasi.

Kenyataan menunjukkan bahwa begitu alat bantu pengajaran menjadi kompleks, pembelajaran tidak bisa terlalu sederhana dan monoton, perlu lebih banyak kreasi dan inovasi. Di kelas e-learning, guru harus menyadari bahwa beban yang mereka pikul ada dua. Selain itu, ketika ditempatkan pada posisi pembelajar online, guru akan memahami dan berbagi hambatan intrinsik siswa seperti kebutuhan, harapan, dan perasaan (Ryan & Deci, 2020). Seorang guru dapat mengantisipasi apa yang dipikirkan siswa, tantangan apa yang mereka hadapi dan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk mendukung mereka mengatasi kesulitan..

## PENUTUP

Studi ini motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan *blended learning* dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa cukup tinggi. Namun demikian motivasi intrinsik siswa lebih tinggi dari pada motivasi ekstrinsik, hal ini disebabkan oleh berbagai factor lingkungan belajar mereka dirumah. Menurut Peng & Fu, (2021) motivasi intrinsik lebih penting dari pada motivasi ekstrinsik. Mengenai hambatan pembelajaran secara online, terbatasnya kuota data yang dimiliki siswa untuk pembelajaran online, hal ini tidak hanya pada pembelajar di Sekolah Menengah Kejuruan saja, tetapi pada tingkat pendidikan dasar dan perhuruan tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akgündüz, D., & Akinoglu, O. 2017. *The impact of blended learning and social media-supported learning on the academic success and motivation of the students in science education*. *Egitim ve Bilim*, 42(191), 69–90. <https://doi.org/10.15390/EB.2017.6444>
- Dahmash, N. Bin. 2020. 'I Couldn't Join the Session': Benefits and Challenges of Blended Learning amid COVID-19 from EFL Students. *International Journal of English Linguistics*, 10(5), 221. <https://doi.org/10.5539/ijel.v10n5p221>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. 2018. Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. 2017. A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceedings*, 1891(October 2017). <https://doi.org/10.1063/1.5005376>
- Herawaty, D. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (Self Efficacy), dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1), 71–85. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.71-85>
- Kistow, B. 2011. *Blended learning in higher education : A study of a graduate school of business , Trinidad and Tobago*. 1(2), 115–128.
- Kiviniemi, M. T. 2014. Effects of a blended learning approach on student outcomes in a graduate-level public health course. *BMC Medical Education*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1472-6920-14-47>
- Malissa, M. M. 2018). Technology and Language – What Works and What Does Not : A Meta-analysis of Blended Learning Research. *The Journal of AsiaTEFL*, 15(2), 365–382. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2018.15.2.7.365>
- Muhammad, H., R. Eka Murtinugraha, & Sittati Musalamah. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal PenSil*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.13453>
- Muzid, S., & Munir, M. 2005. Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan e-Learning sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2005 (SNATI 2005)*, 2005(Snati), 8.
- Nurmi, J. E., & Aunola, K. 2005. Task-motivation during the first school years: A person-oriented approach to longitudinal data. *Learning and Instruction*, 15(2 SPEC. ISS.), 103–122. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2005.04.009>
- Peng, R., & Fu, R. 2021. The effect of Chinese EFL students' learning motivation on learning outcomes within a blended learning environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37(6), 61–74. <https://doi.org/10.14742/ajet.6235>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2020. Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>

- Saritepeci, M., & Çakir, H. 2015. Harmanlanmış öğrenme ortamlarının ortaokul öğrencilerinin derse katılımı ve akademik başarısına etkisi: Sosyal bilgiler dersi örneği. *Eğitim ve Bilim*, 40(177), 203–216. <https://doi.org/10.15390/EB.2015.2592>
- Spanjers, I. A. E., Könings, K. D., Leppink, J., Verstegen, D. M. L., de Jong, N., Czabanowska, K., & van Merriënboer, J. J. G. 2015. The promised land of blended learning: Quizzes as a moderator. *Educational Research Review*, 15, 59–74. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.05.001>
- Sutisna, A. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.2>
- Um, P. P. 2016. *The Importance of Motivation in Online Learning Motivation in Online Education Chapter Access to this content is enabled by Universitas Negeri Malang 2 . 1 Motivation and Online Education. March*, 5–32.
- Uno, B. H. 2014. Teori Motivasi & Pengukurannya. *Personnel Review*.
- Wichadee, S. 2017. A Development of the Blended Learning Model Using Edmodo for Maximizing Students ' Oral Proficiency and Motivation. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 12(2), 137–154. <https://online-journals.org/index.php/i-jet/article/view/6324>